

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Potensi Ekonomi Sarang Burung Walet

Menurut Astuti, bisnis sarang burung walet memiliki peluang bisnis yang sangat besar, terutama di daerah yang banyak terdapat burung walet, dan bisnis sarang burung walet sedang naik daun. Namun, beberapa kendala dan tantangan harus dihadapi. Para peternak tidak hanya harus memiliki modal yang cukup besar yang mencapai ratusan juta rupiah tetapi juga harus mengelola kandang walet dengan baik agar walet tetap berada di dalam rumah walet, namun jika sudah berhasil menjalankan bisnis ini.¹⁵

Rumah burung walet juga baik dibangun di daerah persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai dan rawa-rawa. Dengan adanya usaha penangkaran tersebut ekonomi masyarakat juga terbantu.¹⁶

¹⁵Hepy Kusuma Astuti, *'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Sarang Burung Walet Perspektif Ekonomi Islam'*, Sidoarjo: Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo (2023).

¹⁶Dhesty Sulfianti Dahlan, Sitti Rahbiah, Tsalis Kurniawan Husain,

Sarang burung walet adalah produk alam yang dihasilkan dari air liur burung walet (*Collocalia sp*) yang mengeras. Sarang ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama di negara-negara Asia, karena dipercaya memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan imunitas tubuh, membantu regenerasi sel, serta digunakan dalam industri kosmetik dan obat tradisional. Salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adalah berkembangnya kreatif masyarakat dalam menciptakan lapang kerja.

Salah satu lapangan kerja sekira 5-10 tahun terakhir ini yang marak dikelola kembangkan ialah usaha budidaya sarang burung walet. Sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet. Burung walet memiliki beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh burung lain, ciri khas tersebut diantaranya melakukan hampir segala aktivitasnya di udara seperti makan dan bereproduksi, sehingga burung walet sering

‘Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet(Studi Kasus pada Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur)’, *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7.1 (2024), 83-94 (h. 84).

disebut dengan burung layang- layang.¹⁷

Keberadaan sarang burung walet memberikan potensi ekonomi yang besar, baik di tingkat lokal maupun internasional yang dimana sarang burung walet ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi atau harga ekonomi yang sangat besar karena tingginya nilai jual, terutama di pasar internasional. Indonesia, sebagai negara maritim dengan iklim yang sesuai, merupakan pengekspor sarang burung walet terbesar di dunia, menyumbang sekitar 75% dari total ekspor global hal ini didukung oleh fakta bahwa banyak daerah di Indonesia.

Terdapat beberapa jenis burung walet yang ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah *Collocalia fuciphaga*, spesies ini merupakan burung walet yang mampu menghasilkan sarang berwarna putih dan paling disukai konsumen. Pembudidayaan sarang burung walet harus didukung oleh lokasi yang memadai. Syarat yang dibutuhkan dalam budidaya walet adalah memiliki iklim tropis dan daerah basah dengan musim hujan selama

¹⁷Feny Yuan Nurindrawati, Muhammad Yani, 'Analysis Of Factors Determining The Success Of Cultivating Swallow's Nests To Increase Selling Value', *Management Studies and Entrepreneurship : Journal (MSEJ)*, 5.2(2024), 1-19(h. 1)

enam bulan dalam satu tahun, memiliki areal pertanian yang subur, dan memilikialiran sungai.

Kebutuhan hidup burung walet adalah ruang habitat yang cukup dan memiliki ketearasediaan pakan, air, tempat berlindung serta tempat berkembang biak.¹⁸

Sarang burung walet menawarkan potensi ekonomi yang signifikan bagi Indonesia. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan pemerintah, industri ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

a. Kualitas dan Kuantitas Produksi Sarang Burung Walet

Menurut Sangadji dan Sopiah, kualitas produk di definisikan sebagai evaluasi menyeluruh pelanggan atas kebaikan kinerja barang atau jasa. Kualitas juga dipengaruhi oleh kebersihan, tingkat keputihan warna, tingkat kelembaban, tingkat kekeringan, dan bentuk sarang. Sarang burung walet dengan kualitas rendah

¹⁸Jumriani, Bahrudin, 'Analisis Potensi Pajak Sarang Burung Walet Yang Ada Di Kota Parepare', *Economos :Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4.2(2021), 98-104 (h. 101)

¹⁹Febri Erik Yudi Kha, Tonich Uda, Sri Rohaetin, Rinto Alexandro, Dehen Erang, 'Manfaat Sosial Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat', *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 12.2(2021), 64-77 (h. 63)

memiliki ciri-ciri terlalu banyak bulu, terlalu lembab atau kering, bentuk tidak sempurna (serpihan), dan mudah rapuh.²⁰

Kualitas sarang juga dipengaruhi oleh musim, yaitu musim hujan dan kemarau, selain itu kualitas sarang burung walet ditentukan oleh berbagai faktor, seperti ukuran, bentuk (setengah cangkir, garis, atau biskuit), jenis (putih, hitam, atau rumput), asal (rumah buatan atau gua alam), dan warna (putih, kuning, atau merah).²¹ Indonesia adalah produsen sarang burungwalet (SBW) terbesar di dunia.

Wilayah seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi berpotensi sebagai daerah penghasil sarang burung walet. Bahkan, Indonesia memasok sekitar 75% dari kebutuhan sarang burung walet dunia. Produksi sarang burung walet Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, mencapai puncaknya pada tahun 2021

²⁰Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi 2013), h. 188

²¹ Wahyudi, Retno Widyastuti, Raditya Triaprianta Sunu, Endro Gunawan, 'Strategi Peningkatandaya Saing, Hilirisasi Produkdan Peluang Ekspor Sarang Burung Walet Di Indonesia', *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1.1 (2024), 49-63 (h. 50)

dengan 1.505,5 ton. Namun, produksi di pulau Jawa terus menurun karena rusaknya ekosistem. Dalam setahun, rata-rata pengusaha sarang burung walet dapat menghasilkan sekitar 8 kg sampai 10 kg untuk mempertahankan keunggulan dalam produksi.

Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas produksi dan memastikan proses ekspor berjalan lancar dengan memenuhi standar internasional. Hal ini termasuk penyederhanaan proses perizinan ekspor, sertifikasi kualitas, dan kepatuhan terhadap regulasi negara-negara tujuan. Mendapatkan sertifikasi organik atau kualitas premium juga dapat meningkatkan nilai jual sarang walet. Keberada sarang burung walet ini biasanya ada di dinding goa, ada banyak manfaat sarang burung walet untuk kesehatan karena bisa menambah stamina dan kekebalan tubuh.²²

²²Whila Adelina, RR Siti Munawaroh, 'Analisis Kualitas Produk Dan Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut', *Dinamika Ekonomi : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16.2 (2023), 393-402 (h. 395)

b. Proses Budidaya Sarang Burung Walet

Menurut Ariyanti, budidaya burung walet merupakan salah satu bisnis dibidang budidaya yang cukup menjanjikan bagi para petani karena dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda dan berkelanjutan, bahan baku yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis budidaya burung walet adalah dengan menentukan posisi gedung yang akan dibangun.²³ Dalam budidaya sarang burung walet, diperlukan persiapan yang baik terutama mengenai pemilihan lokasi.

Mengingat burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berbiak, maka dalam membudidayakan nya harus dengan membuat rumah walet buatan yang disesuaikan dengan lingkungan habitat aslinya.²⁴

²³Ariyanti, *Budidaya dan Bisnis Sarang Burung Walet*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h. 47

²⁴Subastian, Bahar, 'Model Sistem Rekomendasi Lokasi Penempatan Gedung Penangkaran Burung Walet Berbasis Weighted Product', *Jurnal*

2. Potensi Pasar Ekspor Sarang Burung Walet

Penelitian Syaini dan Masruri, menjelaskan bahwa burung walet merupakan salah satu peluang yang hampir mendominasi di seluruh daerah Indonesia yang dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.²⁵ Dalam konteks ekonomi, ekspor berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara karena menghasilkan devisa, membuka lapangan kerja, dan mendorong sektor-sektor industri pendukung.

Ekspor komoditas, terutama produk berbasis sumber daya alam seperti sarang burung walet, menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan. Menurut keterangan dari Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), Nasrullah,

Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 10.3 (2021), 357-366 (h. 358)

²⁵ Syaini, Masruri, 'Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan No. 12 Tahun 2015 Tentang Izin Usaha Sarang Burung Walet (Studi pada Kecamatan Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.2 (2022), 4997-5012 (h.4997)

pengembangan SBW adalah program super prioritas diKementerian Pertanian (Kementan).

Pendampingan terus dilakukan kepada para pelaku usaha sarang burung walet untuk mendorong peningkatan ekspor dan meningkatkan skala usahanya. Skema pembiayaan yang dipakai adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk peningkatan skala usaha dan pengadaan sarana prasarana. Menurut data BPS tahun 2021, Indonesia telah mengekspor 1.510 ton SBW (peningkatan 15% dibandingkan tahun 2020/YoY) dengan nilai USD 517 juta atau setara dengan Rp 7,1 triliun ke beberapa negara di dunia antara lain Tiongkok, Hongkong, Vietnam, Singapura, USA, Kanada, Thailand, Australia, Malaysia, Jepang, Laos, dan Korea.

Dalam sisi perdagangan internasional (ekspor) Indonesia merupakan negara produsen sarang burung walet terbesar di dunia dengan pasokan lebih dari 78% kebutuhan pasar dunia. Sedangkan di urutan kedua adalah Malaysia dengan porsi sebesar 10% kemudian diikuti Thailand dengan porsi sebesar 9% dan sisanya Vietnam dan beberapa negara lainnya. Ekspor yang tercatat selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2020

mengalami peningkatan hampir semua pasokan sarang burung walet dunia dikirim ke Tiongkok dan Hong Kong.

Sebagai negara dengan jumlah konsumen terbesar di dunia yang disusul oleh Amerika Serikat. Tujuan ekspor sarang burung walet asal Indonesia selain Tiongkok dan Hong Kong adalah ke Kanada, Italia, Jepang, Kamboja, Filipina, Singapura, Amerika Serikat, Australia, Belgia, Belanda dan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk sarang burung walet dibutuhkan banyak negara di dunia. Importir sarang burung walet terbesar di dunia.²⁶

a. Faktor-faktor yang mendukung potensi ekonomi sarang burung walet yaitu nilai ekonomi tinggi: Sarang burung walet dihargai tinggi di pasar internasional, terutama di negara-negara Asia seperti Tiongkok, karena digunakan dalam kuliner mewah dan pengobatan tradisional. Harga jual sarang burung walet bisa mencapai Rp 15.000.000 hingga Rp 30.000.000 per kilogram. Bahkan, petani hanya perlu

²⁶Roby Rakhmadi1, Agus Hadiawan, Daffa Muhammad, Siti Zahratun, 'Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Provinsi Lampung', *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 4.1 (2022), 91-100 (h. 95)

menyiapkan tempat bagi walet untuk bersarang agar bisa mendapatkan penghasilan yang besar.²⁷

- b. Peningkatan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas produksi pada sarang burung walet merupakan langkah strategis dalam mengoptimal kan hasil panen dan kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar, terutama pasar ekspor. Peningkatan kualitas dan kuantitas habitat-habitat yang optimal menjadi faktor utama dalam meningkatkan produksi sarang burung walet. Hal ini dapat dicapai dengan memperbaiki kondisi bangunan rumah walet, seperti pengaturan suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan burung walet.²⁸
- c. Pemenuhan standar internasional, dalam era globalisasi kebutuhan akan standar internasional menjadi semakin mendesak untuk memastikan kualitas dan kompetensi berbagai institusi, standar

²⁷CNBC Indonesia, "Sarang Burung Walet RI Laku Keras di Dunia, Begini Ambisi Wamentan," 8 Januari 2025. Diakses dari <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20250108163957-4-601707/sarang-burung-walet-ri-laku-keras-di-dunia-begini-ambisi-wamentan>>

²⁸Suyanto, A. (2020). "Teknik Budidaya Burung Walet Secara Modern". Jakarta: Penerbit Agromedia

internasional adalah standar yang dikembangkan oleh badan standardisasi internasional yang diterapkan di seluruh dunia. Pemenuhan standar internasional pada produk sarang burung walet ini bisa menggunakan ISO 2200 yang dimana standar ini bisa membantu industri sarang burung walet untuk menjamin keamanan pangan, hal penting untuk mengurangi risiko kontaminasi zat berbahaya di dalam bahan pangan.²⁹

- d. Regulasi ekspor, perkembangan globalisasi yang sangat pesat dan sistem perdagangan bebas yang sudah melibatkan sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Pentingnya regulasi ekspor sebagai bekal untuk bersaing di pasar global tujuannya untuk mensosialisasikan regulasi ekspor dalam rangka optimalisasi pemasaran ke pasar global.³⁰

Regulasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk

²⁹HIMKA ITS.co.id, "International Organization for Standardization", 13 Januari 2023. <<https://www.its.ac.id/kimia/id/pentingnya-mematuhi-standar-iso-dalam-sebuah-perusahaan/>>

³⁰ Minhajuddin Minhajuddin, Abdul Rozak, Khoirun Nisa Bahri, 'Sosialisasi Regulasi Ekspor dan Pemasaran E-Commerce Pada Sentra Kerajinan Industri Kaos Sablon Kawasan Jalan Suci Bandung', *Jurnal Madaniya*, 4.4 (2023), 1578-1588, (h. 1579)

kebijakan tarif, larangan, dan pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melindungi kepentingan ekonomi domestik serta memenuhi standar internasional.³¹

Adapun tujuan utama dari regulasi ini meliputi:

1. Melindungi industri dalam negeri: Dengan membatasi ekspor barang tertentu, pemerintah dapat mencegah kelangkaan di pasar domestik.
 2. Meningkatkan pendapatan negara: Melalui pajak dan tarif, pemerintah dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan ekspor.
 3. Menjaga standar kualitas: Regulasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa barang yang diekspor memenuhi standar internasional, sehingga dapat bersaing di pasar global.³²
- e. Jaringan distribusi, merupakan suatu sistem yang menghubungkan produsen dengan konsumen melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai

³¹Paul Krugman dan Maurice Obstfeld, *International Economics: Theory and Policy*, Edisi ke 6 (Boston, Massachusetts, Amerika Serikat: AddisonWesley, 2003), h. 96

³²Gramedia Blog.co.id, "Ekspor Impor : Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Komoditasnya", <<https://www.gramedia.com/literasi/ekspor-impor/>>

pihak dalam rantai pasok. Menurut Kotler dan Keller, distribusi adalah proses menyampaikan produk dari produsen ke konsumen dengan efisien melalui berbagai saluran pemasaran.³³ Jaringan distribusi ini adalah sistem yang digunakan untuk menyalurkan barang, energi, atau informasi dari sumber utama ke berbagai titik tujuan.³⁴ Jaringan distribusi dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu distribusi langsung, tidak langsung, dan campuran, dalam industri sarang burung walet, jaringan distribusinya juga melibatkan beberapa pihak sebagai berikut:

1. Peternak walet: Pemilik rumah burung walet yang menghasilkan sarang burung.
2. Pengepul: Perantara yang mengumpulkan sarang dari beberapa peternak untuk dijual dalam jumlah besar.
3. Distributor/Eksportir: Pihak yang bertanggung jawab untuk menyalurkan sarang burung walet ke pasar internasional.

³³ Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management Pemasaran*, Edisi ke- 3 PDF eBook. Pearson Education (2016).

³⁴ Wahyuni, S. 'Strategi Ekspor Sarang Burung Walet di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12.1 (2020), 45-56 (h. 47)

4. Importir dan Pedagang Ritel: Pihak yang membawa produk ke konsumen akhir. Jaringan distribusi sarang burung walet melibatkan berbagai pihak dalam rantai pasok, dari peternak hingga konsumen akhir. Efektivitas distribusi dipengaruhi oleh kualitas produk, regulasi, harga pasar, serta sistem logistik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai jaringan distribusi sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk sarang burung walet di pasar internasional.³⁵

3. Pasar Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pasar internasional dalam perspektif ekonomi Islam merupakan kajian yang menarik, di mana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam perdagangan global. Kajian ini mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan yang menjadi dasar dalam setiap transaksi ekonomi. Ekonomi Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pada keadilan sosial dan larangan terhadap

³⁵Schneider, G. (2018). *Energy Distribution Networks: Principles and Challenges*. New York: Wiley

praktik-praktik yang merugikan, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

Pasar internasional dalam perspektif ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif terhadap perdagangan global yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, diharapkan dapat tercipta sistem perdagangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas.³⁶ Perdagangan internasional menurut pandangan Islam adalah proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara, bukan antar individu dari satu negara.

Tujuan dengan adanya perdagangan internasional adalah agar terjadinya proses pertukaran barang dan jasa, serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara, guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak yang melakukan pertukaran.³⁷ Tujuan perdagangan menurut syariat Islam adalah untuk menciptakan

³⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Kajian Ekonomi Syariah : Teori dan Praktik*, Edisi 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 10

³⁷Renny Supriyatni, Deviana, Huala Adolf, Helza Nova Lita, Shandy Primandasetio, Helitha Novianty Muchtar, *Pengakuan Sertifikasi Halal Secara Internasional*, (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia: Januari 2023), h. 157

kemakmuran dan keadilan dalam kehidupan manusia, guna memperoleh kesejahteraan.

Perdagangan internasional yang merupakan proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara ini terjadi karena adanya saling ketergantungan satu sama lain. Perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak yang melakukan pertukaran. Dalam sejarah islam, dikenal perdagangan internasional yang sangat hebat dan tak tertandingi.

Perdagangan internasional sebagaimana yang dilakukan oleh umat islam masa lampau di praktekkan langsung oleh Rasulullah SAW, ketika masih remaja dengan membawa barang dagangan lintas wilayah yang sangat jauh. Perdagangan internasional dalam islam merupakan masalah *muamalah* dan *maqasid* untuk kemaslahatan manusia.³⁸ Dengan demikian, perdagangan internasional ditentukan karenatidak mungkin satu negara dapat memenuhi

³⁸Rahmawati dan Kamisnawati, 'Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke', *Jurnal Muamalah*, 5.2 (2015), 112-119 (h.116)

kebutuhannyasecara langsung tanpa membutuhkan negara lain.

Berikut dalil yang terkaitdengan perdagangan yaitu dalam Surah An Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan :

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."*³⁹

a. Halal dan Thayyib

Dalam Islam kehalalan suatu produk tidak saja tergantung dari kehalalan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk, akan tetapi perlu juga diperhatikan kehalalan dalam proses produksinya serta bagaimana cara penyimpanannya, pendistribusian, penyajian, dan penjualan.

³⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-Nisa': 29.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang dimaksud dengan produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam.

Dari pengertian dan ketentuan-ketentuan umum di atas, maka produk halal tidak hanya terkait dengan makanan saja namun juga minuman, obat-obatan, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetika dan barang guna. Perkembangan yang sangat pesat itu bisa membuat umat Islam menjadi ragu akan kehalalan dari produk yang akan dikonsumsi ataupun yang akan digunakan. Oleh karena itu untuk memastikan kehalalan suatu produk diperlukan fatwa dari Ulama.

Berdasarkan QS. Al-Baqarah (2) : 29 dan QS. At-Jatsiah (45) : 13, para ulama menyimpulkan bahwa pada umumnya segala sesuatu yang terdapat dalam alam raya ini diciptakan/dipersiapkan Allah SWT untuk manusia dan halal untuk dimanfaatkan, termasuk bahan makanan untuk dimakan, terkecuali ada beberapa bahan makanan yang diharamkan,

sebagaimana yang tertulis dalam QS. Al-Baqarah (2) : 173; An-Nahl (16) : 115; Al-An'am (6) : 145; Al-Maidah (5) : 90.

Dalam surat-surat di atas kecuali surat Al-Maidah (5) ayat 90, Allah SWT menuntun semua manusia ciptaan-Nya untuk mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib (baik).⁴⁰ Tujuan utama dari sertifikasi halal adalah untuk menjaga nilai-nilai agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal yang sangat berperan penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan masyarakat. Selain itu juga prinsip usaha yang mengutamakan halal dan ke-thayyiban ini sejalan dengan *maqashid syariah*.⁴¹

Imam Malik mengatakan bahwa kata baik berarti halal, seperti memperkuat kata halal. Dari sudut pandang Imam Malik, jelaslah bahwa halal dan thayyib bertemu dalam satu makna yaitu

⁴⁰Himmi Marsiati, Anna P Roswiem, Triayu Septiani, Dedy Suseno, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Halal Dan Thayyib', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6.1 (2022), 30-37 (h. 32)

⁴¹Nanda Ariska, Romi Adetio Setiawan, Adi Setiawan, Khozin Zaki, 'Implementasi Proses Sertifikasi Halal Self Declare Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4.4 (2022), 807-815 (h. 808)

menguatkan. Menurut Abu Bakar Ibn al-Arabi, yang baik adalah lawan dari yang ganas, yang berarti buruk, kemudian menambahkan makna yang baik kepada yang bersangkutan: Pertama, apa yang sesuai dengan badan atau jasmani dan terasa lezat. Kedua, apa yang dianalisa oleh Allah.⁴²

Selain itu menurut pandangan Kalamuddin Nurdin di dalam kamus syawarifiyyah memberikan pemahaman kata thayyib adalah kebajikan, kebaikan, kemulian, keberkahan dan juga nikmat. Al-Raghib al-Ashfahani menjelaskan bahwa kata thayyib khusus digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang memberikan kelezatan kepada panca indra dan jiwa, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya, dalam al-Qur'an, kata thayyib dengan segala bentuk kata derivasinya disebut sebanyak 46 kali.⁴³

⁴²Muhammad Cholil Nafis, *The Concept of Halal and Thayyib and Its Implementation in Indonesia, The 1st International Conference on Halal Research and Product Development (ICHRPD) Universitas Airlangga* (Surabaya, Indonesia 2019), h. 3

⁴³Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradat fi al-Gharib al-Qur'an* (Mesir: Musthafa al-Rab al-Ahlabi, 1961), hlm. 326

Penerapan syari'at Islam di bidang jaminan produk halal, haruslah dilihat sebagai bagian integral dari penerapan syari'at Islam pada bidang lainnya. Hal ini dikarenakan yang ingin dicapai adalah transformasi masyarakat dari masyarakat yang berbudaya lama menjadi masyarakat yang berbudaya Islami, maka nilai-nilai Islam harus diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat yang beragama Islam.⁴⁴

b. Prinsip Dasar Dalam Perdagangan Internasional

Menurut Griffin, perdagangan internasional adalah transaksi bisnis antara beberapa pihak dalam lebih dari satu negara.⁴⁵ Sedangkan menurut Hadi, perdagangan internasional adalah perdagangan yang terjadi lintas batas negara yang melibatkan berbagai jenis produk, baik barang maupun jasa dan merupakan suatu studi tentang transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan internasional (ekspor dan impor) dan foreign investment (direct maupun indirect) yang dilakukan oleh individu dan

⁴⁴Makalah Tentang Makanan dan Minuman, Iyus Abdusyakir, hlm. 13 Mei 2012

⁴⁵Ricky W. Griffin dan Micheal W. Pustay, *International Business*, Edisi ke 6 (Upper Saddle River, Prentice Hall, 2009), h.144

perusahaan atau organisasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan manfaat tertentu.⁴⁶

Sedangkan menurut Cavusgil, bisnis internasional adalah aktivitas perdagangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan melintas batas satu negara dengan negara lainnya.⁴⁷

Pertumbuhan aktivitas bisnis internasional meningkat sejalan dengan fenomena semakin luasnya pasar yang diakibatkan globalisasi, dalam perkembangan hukum perdagangan internasional, nilai-nilai hukum Islam terkait perdagangan, memiliki muatan nilai yang universal yang mengedepankan nilai-nilai keadilan.

Islam didasarkan pada 4 (empat) prinsip etika yakni: kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, implementasi prinsip itikad baik pada transaksi keuangan syariah melalui perbankan, didasarkan pada larangan bunga

⁴⁶Hadi Sumarsono, Sri Hartono, Wahna Widhianingrum, Siti Chamidah, *Perdagangan Internasional*, Edisi 1 (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2024), h. 2

⁴⁷S. Tamer Cavusgil, Arie Y. Lewin, G. Tomas M. Hult, dan David A. Griffith, *Thought Leadership in Advancing International Business Research*, Edisi 1 (Houndmills, Basingstoke, Hampshire, Inggris: Palgrave Macmillan, 2008), h. 104

dan leverage, serta larangan aktivitas keuangan spekulatif dalam transaksi, yang merupakan salah satu akar penyebab krisis keuangan. Selain itu juga mendorong kegiatan bisnis yang menghasilkan keuntungan yang sah dan adil.

Ada 4 (empat) prinsip dasar perdagangan internasional yaitu :

1. Prinsip Dasar Kebebasan Berkontrak, merupakan prinsip universal dalam hukum perdagangan internasional. Kebebasan ini meliputi jenis-jenis kontrak yang disepakati, termasuk dalam memilih forum penyelesaian sengketa, serta dalam memilih hukum yang akan berlaku dalam kontrak. Kebebasan ini tidak boleh bertentangan dengan undang-undang, kepentingan umum, kesusilaan, kesopanan, dan persyaratan lain yang ditetapkan masing-masing sistem hukum.
2. Prinsip Pacta Sunt Servanda, adalah prinsip yang sifatnya universal, yang mensyaratkan bahwa kesepakatan atau kontrak yang telah ditandatangani harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (dengan itikad baik).

3. Prinsip Dasar Penyelesaian Sengketa Melalui Arbitrase, pengakuan Goldstajn atas prinsip ini bahwa arbitrase dalam perdagangan internasional adalah forum penyelesaian sengketa yang semakin umum digunakan. Klausul arbitrase semakin banyak digunakan dalam kontrak-kontrak dagang. Goldstajn menguraikan kelebihan dan alasan mengapa penggunaan arbitrase ini beliau jadi kan prinsip dasar dalam hukum perdagangan internasional
4. Prinsip Dasar Kebebasan Komunikasi (Navigasi), komunikasi adalah merupakan kebebasan para pihak untuk keperluan dagang dengan siapapun dengan melalui berbagai sarana komunikasi. Kebebasan ini sangat esensial bagi terlaksananya perdagangan internasional.⁴⁸

Selain prinsipnya, perdagangan internasional ini juga memiliki manfaat yaitu diantaranya: dapat memproduksi sendiri secara efisien, memiliki

⁴⁸Renny Supriyatni, Deviana, Huala Adolf, Helza Nova Lita, Shandy Primandasetio, M Helitha Novianty Muchtar, *Pengakuan Sertifikasi Halal Secara Internasional*, (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia: Januari 2023), h. 128

spesialis pada produksi produk, menambah pangsa pasar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan mendapatkan aliran investasi dan transfer teknologi modern.⁴⁹

c. Etika Perdagangan

Etika bisnis dalam perdagangan adalah seperangkat nilai dan prinsip yang mengatur perilaku bisnis dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. J.S Millis dalam Scherly, menyimpulkan bahwa perdagangan internasional dapat bermanfaat bagi kedua belah negara jika terdapat perbedaan dalam rasio produksi dan konsumsi antar dua negara tersebut.⁵⁰ Salah satu implikasi etika bisnis dalam perdagangan internasional adalah standar kerja dan hak asasi manusia.⁵¹

⁴⁹Romi Adetio Setiawan, *Ekonomi Internasional Peluang, Tantangan, dan Resiko*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Pers, 2024), h. 19

⁵⁰ Dewi Fatmala Putri, Yuliani, 'Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3.2 (2023), 119-130 (h. 122)

⁵¹Henri Ani Nuraeni, Shafwatun Nada, 'Etika Perdagangan Dalam Persepektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), 2891-2898 (h. 2893-2894)

4. Teori *Family Business*

Bisnis keluarga (*family business*) merupakan bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga, dengan tujuan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk mempertahankan nilai-nilai keluarga serta mewariskan usaha kepada generasi berikutnya. Menurut Miller dan Le Breton-Miller dalam penelitian Ivan Miroshnychenko, bisnis keluarga adalah perusahaan di mana pengambilan keputusan strategis dipengaruhi oleh satu atau lebih anggota keluarga yang memiliki visi jangka panjang terhadap keberlangsungan usaha dan berupaya mempertahankan kendali antar generasi.⁵²

Dalam praktiknya, bisnis keluarga sering kali menjadi pilar penting dalam perekonomian lokal dan nasional, terutama karena sifatnya yang stabil, loyal, dan berorientasi pada kesinambungan. Vinod Thakur dan Sabsyasachi dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa bisnis keluarga umumnya memiliki tiga komponen utama, yaitu keterlibatan keluarga dalam kepemilikan dan

⁵² Ivan Miroshnychenko and others, 'Family Business Growth Around the World', *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 45.4 (2021), pp. 682–708

pengelolaan, integrasi nilai-nilai keluarga dalam visi dan misi bisnis, serta adanya niat untuk mentransfer kepemilikan dan tanggung jawab kepada generasi berikutnya.⁵³

Karakteristik ini menjadikan bisnis keluarga unik karena tidak hanya mengedepankan efisiensi ekonomi, tetapi juga mempertahankan “kekayaan emosional” atau *socioemotional wealth* (SEW), yaitu nilai-nilai yang mencerminkan identitas keluarga, hubungan interpersonal, dan reputasi sosial.⁵⁴

Dari sisi keunggulan, bisnis keluarga memiliki beberapa kelebihan seperti tingginya loyalitas anggota, budaya kerja yang kuat, orientasi jangka panjang, dan kemudahan dalam pengambilan keputusan. Namun, bisnis ini juga menghadapi tantangan, seperti potensi konflik antar anggota keluarga, kurangnya profesionalisme dalam manajemen, serta kesulitan dalam proses suksesi. Menurut

⁵³ Vinod Thakur and Sabyasachi Sinha, ‘Family Governance Structures in Family Businesses: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda’, *Journal of Small Business Management*, 62.6 (2024), pp. 3016–52

⁵⁴ Luis R. Gomez-Mejia and others, ‘The Bind That Ties: Socioemotional Wealth Preservation in Family Firms’, *Academy of Management Annals*, 5.1 (2011), pp. 653–707

Le Breton-Miller dan Miller, untuk memastikan keberlanjutan bisnis keluarga, diperlukan tata kelola yang baik dan keseimbangan antara nilai-nilai emosional dengan prinsip-prinsip manajemen modern.

5. Studi kasus : Desa Rena Panjang

Desa Rena Panjang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini memiliki kode pos 38882 dan kode wilayah administrasi 17.05.07.2012. Sebagai bagian dari wilayah Kecamatan Lubuk Sandi, Desa Rena Panjang berperan dalam mendukung program-program pemerintah daerah, khususnya dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

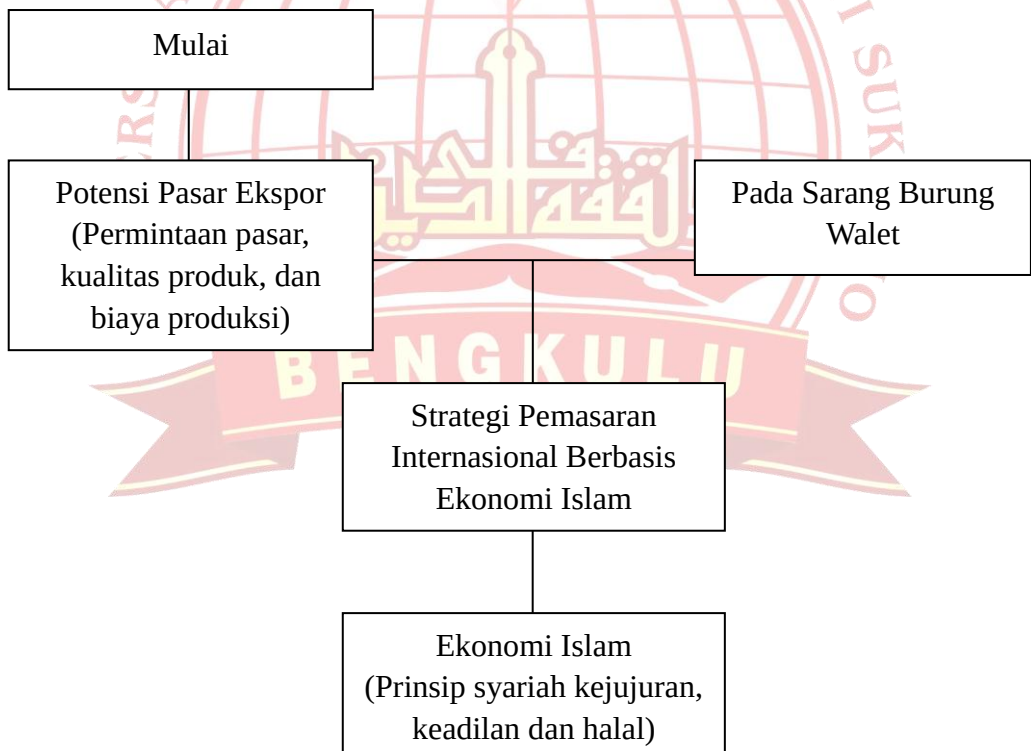
Secara administratif, desa ini merupakan bagian dari Provinsi Bengkulu dan termasuk dalam salah satu dari 14 desa di kecamatan tersebut, desa ini dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial. Berdasarkan data yang tersedia, desa ini menjadi tempat tinggal bagi komunitas yang berorientasi pada kehidupan agraris. Desa ini telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas umum seperti masjid, balai desa, dan sekolah dasar. Masjid Baitul Ridwan merupakan salah satu pusat

kegiatan keagamaan di desa ini.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menghubungkan beberapa konsep utama yang relevan dengan topik penelitian, antara lain potensi pasar ekspor mengacu pada kemampuan suatu produk untuk memasuki dan diterima di pasar internasional.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat mengoptimalkan potensi ekspor sarang burung walet secara berkelanjutan dan adil sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual